

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN 290
INPRES KASIST KABUPATEN
TANA TORAJA**

SKRIPSI

**FIDELIA TANDI MANAPA
4518103022**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN 290
INPRES KASIST KABUPATEN
TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)



BOSOWA

FIDELIA TANDI MANAPA

4518103022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

SKRIPSI

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III
SDN 290 INPRES KASISI' KABUPATEN
TANA TORAJA

Disusun dan diajukan oleh

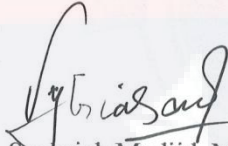
FIDELIA TANDI MANAPA
4518103022


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 19, Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Syahrinah Madjid, M.Hum.
NIDN. 0921105801


A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0921105801


Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fidelia Tandi Mannapa

NIM : 4518103022

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 290
Inpres Kasisi' Kabupaten Tana Toraja

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 26 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan



Fidelia Tandi Mannapa

ABSTRAK

Fidelia Tandi Mannapa. 2022. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 290 Inpres Kasisi' Kabupaten Tana Toraja. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Syahriah Madjid, dan A. Vivit Angreani.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi' Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah Wali kelas dan siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi'. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam berbicara siswa serta memecahkan kendala yang dialami siswa dalam berbicara. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, belajar kelompok, belajar di ruangan (tergantung materi yang diajarkan), masih ada sebagian siswa yang belum mampu dalam merangkai kata-kata bahkan masih ada juga siswa yang masih menggunakan bahasa daerah. Keterampilan berbahasa siswa mencerminkan kualitas pendidikannya. Penguasaan bahasa sangatlah penting dalam menentukan siswa untuk berbicara.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara.

ABSTRACT

Fidelia Tandi Mannapa. 2022. Analysis of Improved Speaking Skills for Class III Students at SDN 290 Inpres Kasisi'. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. Supervised by Dra. Syahria Madjid, and A. Vivit Angreani.

This research was conducted with the aim of knowing how to improve the speaking skills of third grade students of SDN 290 Inpres Kasisi`. The type of research used was qualitative research. The subjects of this study were homeroom teachers and third grade students of SDN 290 Inpres Kasisi`. Data collection techniques used in this study are documentation techniques, observation techniques, and interview techniques. The results of this study indicate that there is an increase in students' speaking and solve the obstacles experienced by students in speaking. The methods used by the teacher are the lecture method, group study, study in the room (depending on the material being taught), there are still some students who have not been able to string words together. -said there are even students who still use the local language. Students' language skills reflect the quality of their education. Mastery of language is very important in determining students to speak.

Keyword: Speaking Skills.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 290 KASISI”. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Bosowa dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Dr. Syahriah Madjid, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan, yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan laporan ini.
5. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan senantiasa sabar membimbing, memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

6. Dr. Hj. A. Hamsiah, M. Pd, selaku penguji I yang dengan senantiasa membantu dalam proses revisi serta dalam proses ujian sehingga peneliti bisa skripsi dengan lebih baik lagi.
7. Dr. Burhan, S.Pd., M. Pd, selaku penguji II yang dengan senantiasa memberikan masukan, kritik dan saran yang berguna bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
9. Yuliani, S. Th, Selaku Kepala Sekolah SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja yang memberikan kesempatan dan bersedia bekerjasama kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Seluruh Guru SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan pnelitian.
11. Teristimewa Untuk Ayah Alessander Tandi Manapa dan Ibu Kristina Tanggungan selaku orangtua tercinta yang banyak membantu penulis baik materi, doa, kasih sayang, mendidik, membimbing, mendukung, memotivasi, selama penulis menempuh pendidikan.
12. Saudaraku Rudyanto Tangrapa' Nensi Tandi Manapa, Agrision Tandi Manapa, Eden Aryon Sa'pangallo yang banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan, doa, semangat, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
13. Teman-teman FKIP, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian proposal ini.

14. Terimakasih sahabat-sahabatku yang layaknya sudah seperti saudara sendiri, Liny, Arruan, Erny, untuk semangat support, kasih sayang dan perhatiannya atas penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitan	5
BAB II TUJUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Fokus Penelitian	26
E. Prosedur Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

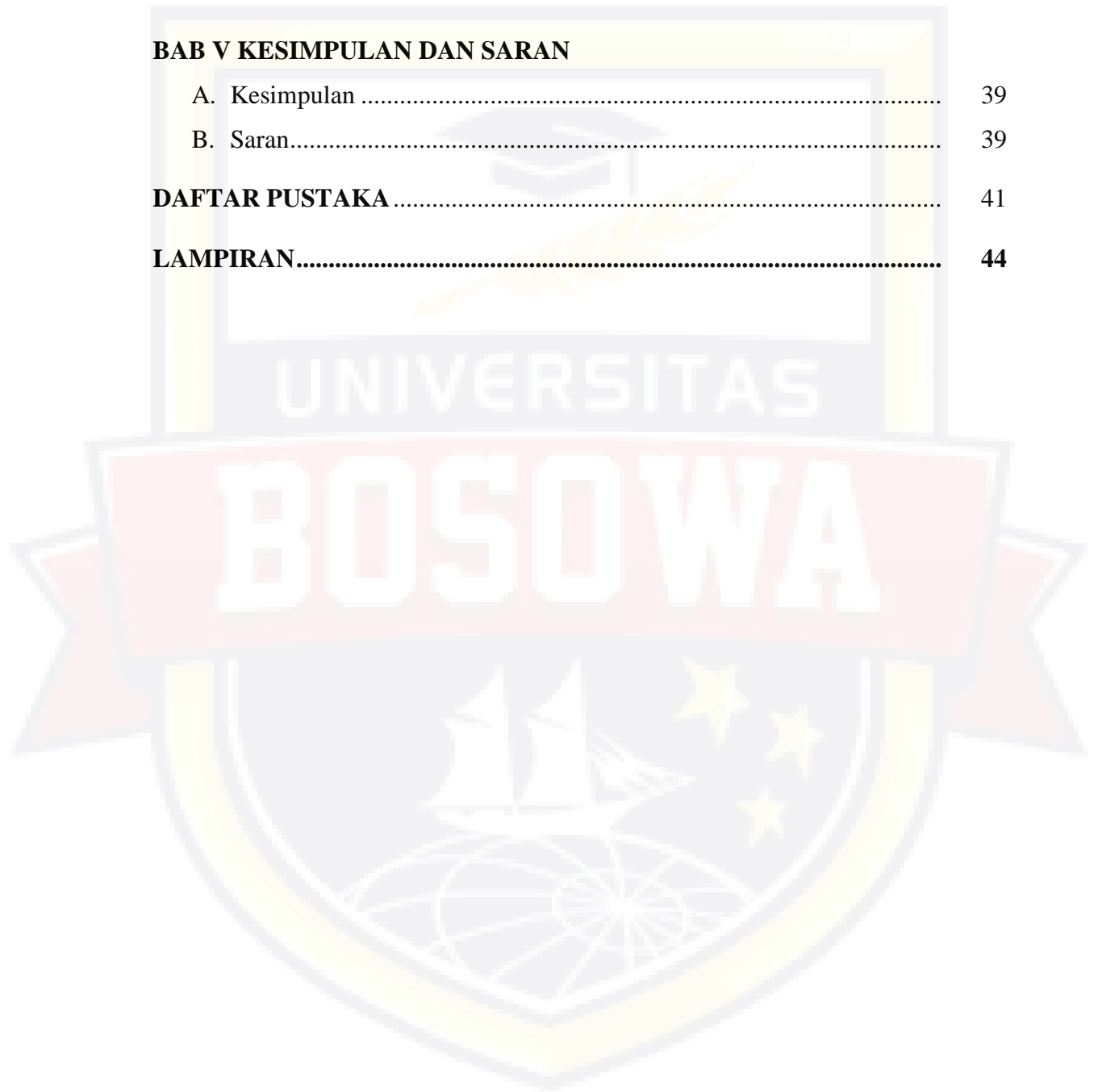
A. Hasil Penelitian 31
B. Pembahasan 34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 39
B. Saran..... 39

DAFTAR PUSTAKA 41

LAMPIRAN..... 44



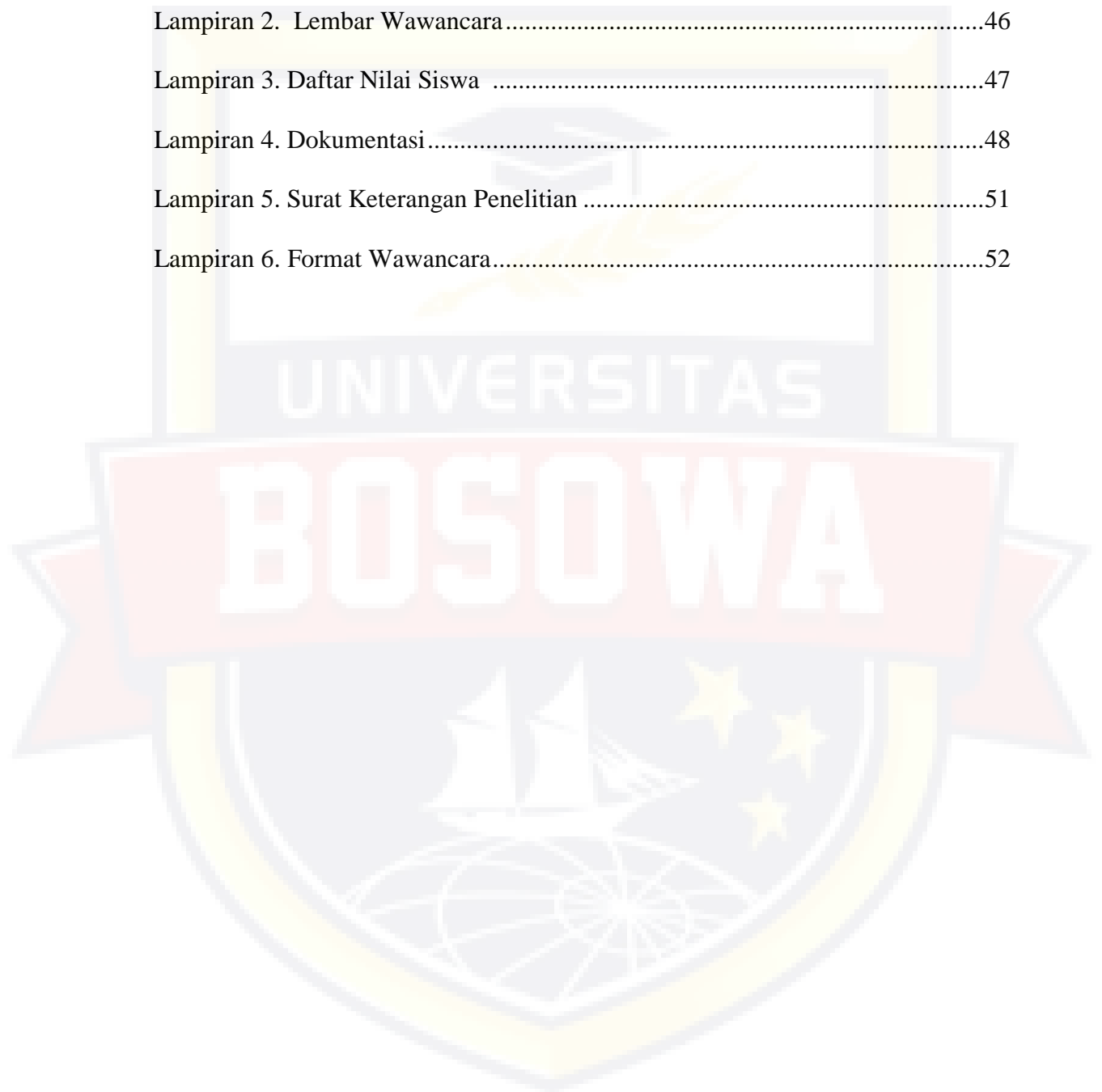
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Obervasi	45
Lampiran 2. Lembar Wawancara.....	46
Lampiran 3. Daftar Nilai Siswa	47
Lampiran 4. Dokumentasi.....	48
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	51
Lampiran 6. Format Wawancara.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari berbicara memang tidak dapat di sangkal bahwa lebih dari separuh waktu yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk berbicara dan menyimak pembicaraan orang lain dalam bermacam-macam konteks dan situasi (Effendi, 2007:141).

Mempunyai keterampilan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak orang yang pandai menulis, tetapi ketika diminta menyampaikan tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu bagus. Begitu pula sebaliknya, banyak orang yang dapat berbicara dengan baik, tetapi menemui kendala ketika diminta menuliskan idenya. Adanya anggapan bahwa setiap orang dengan sendirinya dapat berbicara telah menyebabkan pembinaan keterampilan berbicara sering diabaikan.

Kesulitan dalam berbicara di depan kelas masih banyak ditemukan khususnya di SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja. Sebagian siswa masih kurang percaya dalam menyampaikan pendapatnya karena takut salah dan masih ada siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam berbicara bertanya kepada guru dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Banyaknya siswa yang masih belum mampu berbicara dengan baik dan benar pada kondisi proses perkembangan bahasa khususnya siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara, faktor

dari siswa itu sendiri. Faktor dari siswa kurangnya berkomunikasi dengan orang lain yang akhirnya dalam merangkai bahasa secara lisan masih bercampur dengan bahasa daerah.

Siswa yang mengikuti kelas bahasa Indonesia boleh jadi sudah menguasai keterampilan berbicara di dalam bahasa Indonesia, tetapi keterampilan yang dikuasai itu terutama berupa keterampilan berbicara dalam keadaan berhadapan (satu lawan satu) atau dalam kelompok kecil, itupun dalam situasi yang tidak resmi. Bagi banyak siswa, kegiatan berbicara secara resmi (berbicara didepan banyak orang), meskipun itu hanya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, dapat merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Keadaan seperti ini mengakibatkan kelas terkesan mati karena disitu tidak terjadi interaksi seperti yang seharusnya. Guru aktif menerangkan, tetapi siswa hanya mendengarkan bahan yang diajarkan. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru yang mengajar dan murid yang belajar dan saling berhubungan dengan mata pelajaran atau satuan pendidikan tertentu. Pada dasarnya, fungsi guru dalam satuan pendidikan adalah “direktur belajar”. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu aspek berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai pada

saat sedang berbicara. Selain itu, siswa juga akan mampu menghargai dan bangga berkomunikasi secara efektif efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Para siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, membangun pola penalaran yang masuk akal, dan menajalin kontak mata dengan pihak lain secara komunikatif dan interaktif pada saat berbicara. Walaupun demikian, guru berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar sesuai dengan konteks bicaranya.

Masalah kesulitan belajar berbicara dijumpai pada siswa perkotaan maupun siswa sekolah pedesaan (Djamarah,2002a:200). Motivasi siswa yang rendah dan strategi pembelajaran yang kurang mampu menarik minat siswa mungkin adalah dua dari beberapa faktor penyebab pembelajaran keterampilan berbicara kurang menggairahkan. Siswa terlihat pasif dan enggan untuk berbicara, bahkan ketika diminta mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru ,tidak ada siswa yang melakukannya. Keterampilan berbicara tampaknya masih jauh dari tujuan yang telah ditargetkan oleh guru. Guru pun dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Guru memiliki kewajiban memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi dan mempertimbangkan setiap hal dalam pemilihan setiap strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan efektif dan efisien. keterampilan berbicara dan berbagai alternatif strategi yang dapat diupayakan oleh guru untuk mengatasi kendala guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tampaknya perlu dilakukan sebuah penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari kelancaran berbicara, intonasi, kecepatan pilihan kata dan konteks bicaranya.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya saat guru mengajukan pertanyaan karena faktor takut disalahkan.

C. Batasan Masalah

Banyak persoalan yang berkaitan dengan kebahasaan siswa seperti kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. karena keterbatasan teori dan metode penelitian ini hanya difokuskan pada masalah kemampuan Berbicara siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu, Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja?

E. Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan berbicara.

2. Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian serta tolok ukur bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tugas dan Fungsi Guru

a. Pengertian guru

Makna guru atau pendidik sebagaimana dalam UUSPN No.20 Tahun 2003,Bab 1,Pasal 1,Ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru,dosen,konselor,pamong belajar,widyaiswara,tutor Makna guru atau pendidik sebagaimana dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Strategi memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam perencanaan pengajaran. Perbuatan guru dan murid didalam proses belajaran mengajar itu terdiri atas berbagai macam bentuk. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya terlebih dahulu harus memikirkan strateginya. Setelah itu, barulah ia menyusun rencana yang intruksional.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran amat bergantung pada penguasaan tenaga pendidik terhadap strategi pembelajaran.

Secara definitif, kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu

akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, asminstrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah untuk urusan urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.

Sesuai tugas profesionalnya, setiap guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan baik dalam bidang kognitif, efektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, dari segi materi, kesiapan dan kesediaan guru akan sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didiknya dalam rangka memahami dan menguasai sebuah materi yang diajarkannya.

b. Peran Guru

Pullias dan Young, Manan, serta Yelon and Weinstein, sebagaimana dikutip Moh. Uzer Ustman mengidentifikasi 19 peran Guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Peran guru dalam mendidik yaitu guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator.

1). Guru sebagai pendidik

Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru harus mengetahui serta memahami nilai-nilai moral, norma moral serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru. Sikap dan perilaku guru menjadi bahan ajar yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa.

2). Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah memberikan kemudahan dalam belajar bukan hanya menceramahi atau mengajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar.

2. Keterampilan Berbahasa

a. Menyimak

Tujuan pokok pengajaran keterampilan mendengarkan adalah agar siswa mahir atau terampil mendengarkan berbagai bentuk pemakaian bahasa lisan sehingga mereka mampu menangkap satuan-satuan bentuk kebahasaan dengan cermat, mampu memahami berbagai bentuk tuturan dengan cepat dan tepat,

mampu menilainya, serta mampu mengemukakan respons terhadap apa yang didengarnya dengan penalaran yang baik, secara lisan atau tulis.

b. Membaca

Keterampilan membaca sama pentingnya dengan keterampilan menyimak. Kompetensi ini memungkinkan orang dapat memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tertulis. Akan tetapi dalam kegiatan akademik, keterampilan membaca lebih penting karena ukuran “**kedalaman**” pengetahuan seseorang bergantung kepada ketekunannya membaca, bukan kegemarannya “**menguping**” informasi ini yang umumnya bersifat “awam” itu.

Kecermatan dan kedalaman memahami pesan komunikasi itu sangat penting agar dapat dicapai pemahaman terhadap pesan komunikasi tersebut.

c. Menulis

Untuk mencapai tujuan pengajaran keterampilan menulis dianjurkan guru mengikuti teknik yang dikemukakan berikut ini.

1) Tahap persiapan

Siswa bersama guru mendiskusikan kegiatan menulis yang dikerjakan sesuai dengan butir pembelajaran yang ada dalam GBPP. Kegiatan selanjutnya ialah membahas model bentuk tulisan yang akan dikerjakan, terutama mengenai organisasi (perwajahan) jenis wacana itu dan topik tulisan.

2) Tahap Menulis

Siswa menulis karangan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah diperoleh dari butir (1) diatas.

3) Tahap Revisi

Dianjurkan siswa barulah melakukan revisi setelah karangannya rampung.

Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah susunan penyajian, pilihan kata atau istilah, penulisan (ejaan, tanda baca, penataan tepi lembar karangan (margin)).

Tahap menulis yang dikemukakan diatas dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan itu akan menjadi pengetahuan siswa untuk melakukan kegiatan menulis untuk berbagai keperluan komunikasi.

d. Berbicara

Ada sejumlah premis yang mendasari pengajaran keterampilan berbicara, yaitu:

1. Keterampilan berbicara sangat penting untuk berkomunikasi
2. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif
3. Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar (belajar dalam arti memperoleh dan belajar secara formal)
4. Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan
5. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik.

Kemampuan yang diinginkan dari pengajaran berbicara seperti dikutip diatas hanya akan dapat dicapai apabila guru dan siswa benar-benar menghayati prinsip-prinsip pengajaran berbicara yang dikemukakan berikut ini:

- a) Siswa diberikan waktu yang sebanyak-banyaknya untuk latihan berbicara
- b) Latihan berbicara harus merupakan bagian yang integral dari program pengajaran sehari-hari
- c) Kepercayaan diri siswa harus ditumbuhkan

1) Pengertian berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosa kata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang dapat disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Dalam kegiatan berbicara, diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda visual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Itulah sebabnya orang yang buta huruf dapat melakukan aktifitas berbicara secara baik, misalnya para penutur asli. Penutur yang demikian mungkin bahkan tidak menyadari kompetensi kebahasaannya tidak “mengerti” sistem bahasanya sendiri. Kenyataannya itu sekali lagi membuktikan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan berbahasa.

Dalam situasi yang normal, orang melakukan kegiatan berbicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap suatu yang didengarnya. Pembicaraan dalam situasi yang demikian, kejelasan penuturan tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan bahasa (verbal) yang dipergunakan saja, melainkan amat dibantu oleh unsur-unsur

paralinguistik seperti gerak-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan sebagainya, suatu hal yang tidak ditemui dalam komunikasi tertulis. Situasi pembicaraan (serius, santai, wajar, dan tertekan) dalam banyak hal juga akan memengaruhi keadaan dan kelancaran pembicaraan.

Hal lain yang memengaruhi keadaan pembicaraan adalah masalah apa yang menjadi topik pembicaraan dan lawan bicara. Kedua hal tersebut merupakan hal yang esensial, dan karenanya harus diperhitungkan dalam tes kemampuan berbicara peserta didik dalam suatu bahasa, atau paling tidak, tes berbicara hendaknya mampu mencerminkan situasi yang menghadirkan kedua faktor tersebut.

c. Kemampuan berbicara

Pengajaran bahasa pada umumnya ditujukan kepada keterampilan berbicara atau keterampilan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berkomunikasi langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog sangat diharapkan agar dimiliki siswa.

Latihan lagu kalimat dan pengucapan kata diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lisan. Latihan-latihan cakapan (diskusi, dialog) serta latihan-latihan membuat laporan lisan, dapat juga menambah ketrampilan berbicara.

Persoalan yang tidak kurang pentingnya agar siswa terampil berbicara, adalah latihan-latihan keberanian berbicara. Selain bergantung pada sikap guru, tugas-tugas mengadakan komunikasi dengan orang lain (selain guru kelas) dapat

juga menimbulkan keberanian berbicara. Bagi siswa-siswa kelas I dan kelas II, persoalan keberanian (berbicara) perlu mendapat latihan-latihan seperlunya.

Tugas atau suruhan guru kepada siswa-siswa untuk menyampaikan atau mengadakan hubungan dengan guru lain, (kepala sekolah, guru-guru kelas, dan/atau siswa kelas yang lain lebih tinggi) kadang-kadang dapat dirasakan sebagai hadiah bagi siswa-siswa yang berani berbicara. Hal ini dapat juga menambah keberanian berbicara.

Tarigan (2008: 16), menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengaran penyimak

Sejalan dengan pendapat di atas, Djago Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai medis penyampaian sangat berat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011:241) mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara itu lebih daripada sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

d. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya.

Tujuan umum berbicara menurut Djago Tarigan terdapat lima golongan berikut ini:

1. Menghibur

Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.

2. Menginformasikan

Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin: (a) menjelaskan suatu proses, (b) Menguraikan, menafsirkan atau menginterpretasikan suatu hal, (c) memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan; dan (d) menjelaskan kaitan.

3. Menstimulasi

Berbicara untuk Menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya sebab berbicara itu harus pintar merayu, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarannya.

e. Jenis-jenis Berbicara

Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagi dalam dua jenis, yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Guntur Tarigan memasukkan beberapa kegiatan berbicara kedalam kategori tersebut.

1. Berbicara di muka umum

Jenis pembicaraan meliputi hal-hal berikut .

- a. Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (informative speaking)
- b. Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, atau meyakinkan (persuasive speaking)
- c. Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (deliberate speaking)

2. Diskusi kelompok

Berbicara dalam kelompok mencakup kegiatan berikut ini

- a. Kelompok resmi (formal)
- b. Kelompok tidak resmi (informal)

juga lebih luas. Adapun pada konferensi ruang lingkupnya terbatas.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Berbicara

Arsjad dan Mukti dikutip Isah Cahyani dan Hodijah, mengemukakan bahwa untuk menjadi pembicara yang baik seorang pembicara harus menguasai masalah yang sedang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara, meliputi: ketepatan ucapan penempatan tekanan, nada sandi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata, dan ketepatan sasaran kebahasaan. Faktor-faktor non kebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik.

Faktor yang menunjang keefektifan berbicara di atas, baik yang bersifat kebahasaan maupun yang nonkebahasaan, keduanya tidak boleh diabaikan apabila seseorang ingin menjadi pembicara yang terampil. Dalam meraih keinginan tersebut harus dengan proses berlatih yang dilakukan secara berkesinambungan.

g. Ciri-ciri Pembicara yang Ideal

1. Rusmiati dikutip Isah Cahyani dan Hodijah mengemukakan bahwa terdapat sejumlah ciri-ciri pembicara yang baik untuk dikenal, dipahami, dan dihayati, serta dapat diterapkan dalam berbicara. Ciri-ciri tersebut meliputi hal-hal di bawah ini
2. Memilih topik yang tepat. Pembicara yang baik selalu dapat memilih materi atau topik pembicaraan yang menarik, actual, dan bermanfaat bagi para pendengarnya, juga selalu mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kebutuhan pendengarnya.
3. Menguasai materi. Pembicara yang baik selalu berusaha mempelajari, mamahami, menghayati, dan menguasai materi yang akan disampaikan.

4. Memahami latar belakang pendengar. Sebelum pembicaraan berlangsung, pembicara yang baik berusaha mengumpulkan informasi tentang pendengarnya.
5. Mengetahui situasi. Mengidentifikasi mengenai ruangan, waktu peralatan penunjang berbicara, dan suasana.
6. Tujuan jelas. Pembicara yang baik dapat merumuskan tujuan pembicaraannya yang tegas, jelas, dan gamblang.
7. Kontak dengan pendengar. Pembicara berusaha memahami reaksi emosi, dan perasaan mereka berusaha mengadakan kontak batin dengan pendengarnya, melalui pandangan mata, perhatian, anggukan., atau senyuman.
8. Kemampuan linguistiknya tinggi. Pembicara dapat memilih dan menggunakan kata, ungkapan, dan kalimat yang tepat untuk menggambarkan jalan pikirannya, dapat menyajikan materi dalam bahasa yang efektif, sederhana, dan mudah dipahami.
9. Menguasai pendengar. Pembicara yang baik harus pandai menarik perhatian pendengarnya, dapat mengarahkan dan menggerakkan pendengarnya ke arah pembicaraannya.
10. Memanfaatkan alat bantu.
11. Penampilannya meyakinkan.

h. Hambatan dalam Kegiatan Berbicara

Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di muka umum. Namun, ketrampilan ini dapat dimiliki oleh semua orang melalui proses belajar

dan berlatih secara berkesinambungan dan sistematis. Terkadang dalam proses belajar mengajar pun belum bisa didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang merupakan hambatan dalam kegiatan berbicara. Rusmiati mengemukakan bahwa hambatan tersebut terdiri atas hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) dan hambatan yang datang dari luar pembicara (eksternal).

a. Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri pembicara.

Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara ini sebagai berikut:

1. Ketidaksempurnaan alat ucap

Kesalahan yang diakibatkan kurang sempurna alat ucap akan mempengaruhi keefektifan dalam berbicara, pendengar pun akan salah menafsirkan maksud pembicara.

2. Penguasaan komponen kebahasaan

Komponen kebahasaan meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Lafal dan intonasi.
- b. Pilihan kata (diksi)
- c. Struktur bahasa
- d. Gaya bahasa

3. Penggunaan komponen isi

Komponen isi meliputi hal-hal berikut ini

- a. Hubungan isi dengan topik

- b. Struktur isi
- c. Kualitas isi
- d. Kuantitas Isi
- 4. Kelelahan dan kesehatan maupun mental

Seorang pembicara yang tidak menguasai komponen bahasa dan komponen isi tersebut diatas akan menghambat keefektifan berbicara.

b. Hambatan Eksternal

Selain hambatan internal, pembicara akan menghadapi hambatan yang datang dari luar dirinya. Hambatan ini kadang-kadang muncul dan tidak disadari sebelumnya oleh pembicara. Hambatan eksternal meliputi hal-hal dibawah

ini:

- a. Suara atau bunyi
- b. Kondisi ruangan
- c. Media
- d. Pengetahuan pendengar
- i. Hambatan mental dalam berbicara

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai macam pengetahuan dan kemampuan yang sangat konteks, salah satunya adalah sikap mental. Sikap mental yang harus dibina seorang pembicara pada saat berbicara dijabarkan berikut ini:

a. Rasa komunikasi

Dalam berbicara harus terdapat keakraban antara pembicara dan pendengar. Jika rasa keakraban itu tumbuh, maka dapat dipastikan tidak akan terjadi proses

komunikasi yang timpang. Pembicara yang baik akan berusaha untuk menumbuhkan suasana komunikasi yang erat, seperti dalam pembicaraan sehari-hari. Respon yang diharapkan dari pendengar adalah komunikasi yang aktif.

b. Rasa percaya diri

Seorang pembicara harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri ini akan menghilangkan keraguan, sehingga pembicara akan merasa yakin dengan apa yang disampaikan.

c. Rasa Kepemimpinan

Aminudin mengemukakan bahwa rasa kepemimpinan yang berhubungan dengan kegiatan berbicara adalah rasa percaya diri dari pembicara bahwa dirinya mampu mengatur, menguasai, dan menjalin suasana akrab dengan pendengarnya serta mampu menyampaikan gagasan-gagasan dengan baik.

Pembicara memiliki kemampuan dan mental pemimpin akan mampu mengatur dan mengarahkan pendengar agar berkonsentrasi terhadap pokok pembicaraan yang sedang dibahas.

j. Penilaian keterampilan berbicara

Keberhasilan suatu kegiatan tentu memerlukan penilaian. Pengajaran keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan didalam pengajaran bahasa indonesia yang memerlukan penilaian tersendiri dapat beberapa hal yang akan dipaparkan mengenai kriteria penilaian dalam keterampilan berbicara.

Dalam hal ini, penilaian sikap terhadap proses pembelajaran juga cenderung sangat penting. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif

terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan (Sarwiji Suwandi, 2008:90). Proses pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang baik merupakan penelitian yang memiliki kajian penelitian dengan hasil yang relevan. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan yaitu:

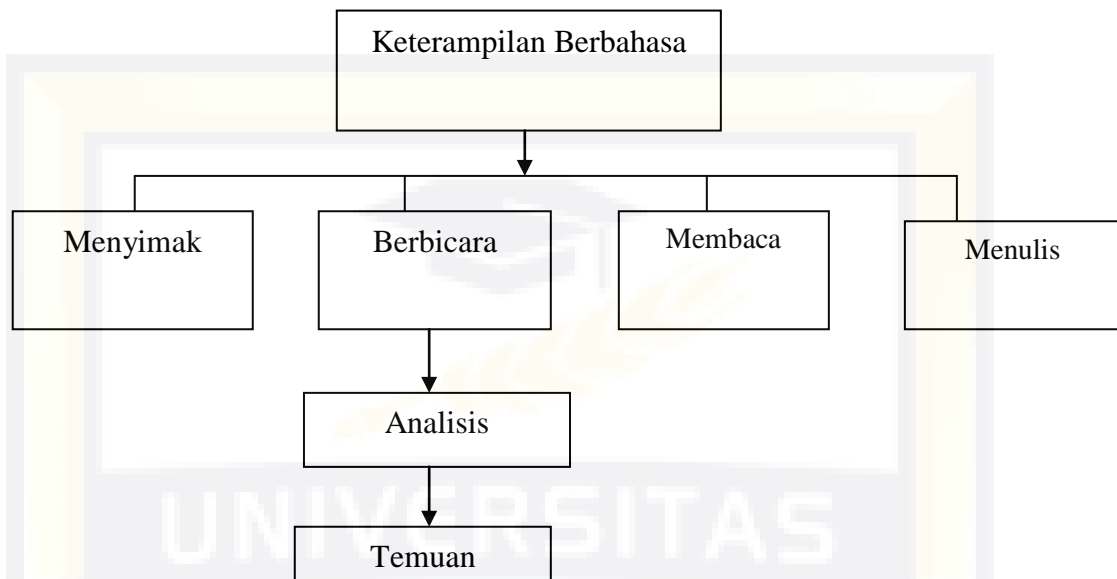
1. Faktor semantik adalah faktor yang berkaitan dengan makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan melalui kegiatan berbicara. Adapun, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yakni, kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya. Sedangkan faktor penghambat yakni, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa.
2. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yakni, peneliti menganalisa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 290 Inpres Kasisi' Kabupaten Tana Toraja, dalam pembelajaran tematik, yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian.
3. Penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling (bercerita berpasangan). Menyimpulkan bahwa keterampilan

berbicara dengan menerapkan model pembelajaran Paired Storytelling siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja memiliki kemampuan berbicara yang masuk ke dalam kategori belum baik, Kecakapan siswa dalam berbicara mencakup tekanan, kosakata/diksi, struktur kalimat, ucapan, keberanian, kelancaran, pengungkapan materi wacana dan sikap.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara penting untuk berkominaksi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara memiliki peranan untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan pendapat kepada orang lain. Melalui keterampilan berbicara pada anak mulai diajarkan di SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa di SD belum optimal. Gejala- gejala yang tampak misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak kepada guru dan teman – temannya, serta siswa juga ragu – ragu dalam berbicara, sulit memilih kata dan tidak tenang dalam berbicara.

Dengan demikian gambaran pola pemecahannya melalui tahapan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, yaitu uraian mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu program atau situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya berbagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang shohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja khususnya di kelas III yang berlokasi di Kasisik Lembang gasing, Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah, Wali kelas dan siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja.

D. Fokus Penelitian

1. Strategi Guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan peneliti tergantung teknik teknik pengumpulan data dalam penelitian memperoleh bahan, keterangan, kenyataan kenyataan informasi yang didapatkan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan penelitian. Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang tidak menggunakan alat bantu apapun.

Observasi adalah metode atau cara cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan

untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati dan data tentang bagaimana tingkat kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi`.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain; Mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan,perasaan,motivasi dan kepedulian.

Teknik wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala Sekolah dan guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 290 Inpres Kasisi' Kabupaten Tana Toraja.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan –cacatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data moengenai profil sekolahnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali. Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian yang berkaitan antara bagian – bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Aktivitas-aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah menentukan data penting, mengelompokkan kedalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok.

Menurut Bosrawi, analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Teknik analisis data diantaranya:

1. Analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

b. Data display (penyajian data)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis peneliti menyajikan temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik atau diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan peneliti.

c. Conclusion drawing/ verification (verifikasi data)

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat penelitimembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang akurat dan sesuai tujuan serta fokus penelitian. Triangulasi data bertujuan untuk menunjang dan mendapatkan data secara valid serta memeriksa atau meninjau data yang diperoleh proses penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahap atau cara yaitu:

1). Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2). Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi.

3). Triangulasi waktu

Pada triangulasi ini peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data seperti hari,tanggal dan jam.

Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam proses pengumpulan dan penyajian data penelitian, hal ini ditujukan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang baik khususnya siswa SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa khususnya dalam bercerita yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa sendiri. Faktor dari guru pada saat proses belajar mengajar dilakukan hanya memberikan pembelajaran keterampilan bercerita secara teoritis saja kurang dalam pratik dan alat peraga. Faktor dari siswa kurangnya kosa kata yang akhirnya dalam merangkai bahasa secara lisan sehingga masih bercampur dengan bahasa daerah.

Data yang saya dapatkan dari sejumlah 18 siswa kelas III, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM . Melihat dari hasil belajar siswa yang demikian guru akan mengupayakan perbaikan pembelajaran khususnya penggunaan metode pembelajarana agar siswa dalam penguasaan keterampilan menanggapi sebuah cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar dan disampaikan secara lisan di kelas.

Untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa guru menggunakan metode belajar kelompok, belajar diluar ruangan sesuai materi yang diajarkan. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi dari sesama siswa

1. Data yang diperoleh dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi dari penelitian ini berupa daftar nilai siswa.

2. Data yang diperoleh dari observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui situasi yang terjadi disekolah. Teknik observasi dilakukan melalui teknik dokumentasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan pada kelas III SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja banyak siswa yang masih ragu dalam berbicara karena kurangnya percaya diri. Pada observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022 siswa masih ragu dalam berpendapat dan malu berbicara didepan teman-temannya.

Pada observasi pertama siswa masih ragu berbicara didepan kelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku masih menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 290 Inpres Kasisi` Kabupaten Tana Toraja guru membimbing siswanya dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar didepan teman-teman kelasnya dan terus memberikan motivasi kepada siswa yang malu atau ragu berbicara di depan teman-teman dan guru.

3. Data yang di peroleh dari teknik wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta memecahkan kendala yang dialami siswa dalam

berbicara dengan cara mengajak siswa untuk berkomunikasi dan memastikan siswa tersebut bisa membaca. Berbicara merupakan suatu hal yang penting di pelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan dalam berbicara sering ditemui di berbagai sekolah khususnya di kelas rendah hal ini membutuhkan perhatian khusus dari guru terlebih bagi wali kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman bahasa melalui teknik-teknik seperti diskusi dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

b. Metode yang apa saja yang digunakan guru dalam keterampilan berbicara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, belajar kelompok, belajar di ruangan (tergantung materi yang diajarkan), masih ada sebagian siswa yang belum mampu dalam merangkai kata-kata bahkan masih ada juga siswa yang masih menggunakan bahasa daerah. Kemampuan berbahasa siswa mencerminkan kualitas pendidikannya. Penguasaan bahasa sangatlah penting dalam menentukan siswa untuk berbicara.

c. Penilaian apa saja yang digunakan guru dalam keterampilan berbicara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas III Bapak Benyamin mengatakan” penilaian yang digunakan guru yaitu kosakata, tata bahasa, dan pelafalan. Untuk penilaian kosakata guru memberikan contoh sebuah kata seperti Edukasi yang berarti mendidik, murid yang berarti anak yang sedang berguru atau belajar di sekolah, dan guru yang berarti orang yang pekerjaannya sebagai pengajar.

Penilaian tata bahasa sama dengan pelafalan yaitu dimana mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa baik serta pengucapan lafal yang tepat.

Cara guru memberikan pemahaman tata bahasa dan pelafalan yaitu guru memberikan sebuah kalimat “Pada hari senin dilaksanakan upacara bendera”, kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca kalimat tersebut dengan tata bahasa serta pelafalan yang tepat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari hasil belajar dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas III Bapak Benyamin” mengatakan keterampilan berbicara siswa masih kurang baik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagian dari siswa masih menggunakan bahasa yang tidak baku dan masih menggunakan bahasa daerah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa SDN 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja masih kurang baik khususnya siswa kelas III. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa khususnya dalam bercerita yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa sendiri. Faktor dari guru pada saat proses belajar mengajar dilakukan hanya memberikan pembelajaran keterampilan bercerita secara teoritis. Faktor dari siswa kurangnya penggunaan kosa kata yang baik dalam keterampilan berbicara yang akhirnya dalam merangkai bahasa secara lisan sehingga masih bercampur dengan bahasa daerah dan siswa juga masih kurang rasa percaya diri dalam berbicara.

Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik akan mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, kebiasaan belajar timbul karena siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pembelajaran siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri. Saat siswa diminta untuk menjelaskan ulang serta menyampaikan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, siswa tidak mampu menyampaikan dengan baik, karena siswa tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang paling utama harus ditingkatkan kepada siswa yaitu rasa percaya diri dan siswa selalu diikuti sertakan dalam kegiatan berbicara pada saat proses pembelajaran, seperti belajar kelompok, siswa dapat menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya.

Adapun faktor pendukung keterampilan berbicara siswa yaitu percaya diri, lingkungan rumah, dan pergaulan sehari-hari dengan temannya.

a. Percaya diri

Siswa yang memiliki percaya diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut dan ragu saat siswa diminta berbicara untuk menyampaikan pendapatnya didepan kelas. Siswa akan bersikap siap dan tenang saat siswa diminta berbicara atau melakukan kegiatan berbicara dan komunikasi di dalam kelas.

b. Faktor lingkungan rumah

Siswa selalu diberi perhatian dari orangtua dan saudaranya dengan mengajak siswa tersebut berkomunikasi dan bercerita dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan kegiatan yang dilakukan disekolah, bagaimana siswa

berkomunikasi dengan guru dan temannya. Hal ini dapat membuat siswa senang karena mendapat perhatian, siswa akan semakin aktif berbicara ketika orangtua dan saudara selalu mengajak siswa berbicara dan berkomunikasi mengenai kegiatan sehari-harinya berdasarkan pilihan topik pembicaraan yang baik dan benar.

c. Faktor pergaulan sehari-hari

Siswa dengan teman sebayanya mampu mempengaruhi agar siswa aktif dalam melakukan kegiatan berbicara, hal ini disebabkan karena siswa dan temannya selalu melakukan kegiatan bersama di sekolah maupun di lingkungan rumah, seperti bermain dan belajar. Siswa dan teman sebayanya akan melakukan kegiatan dan komunikasi berdasarkan keadaan yang mereka lakukan. Hal ini dapat membantu siswa, agar kemampuan siswa dalam berbicara dapat menunjukkan hasil yang semakin baik.

2. Cara Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta memecahkan kendala yang dialami siswa dalam berbicara dengan cara mengajak siswa untuk berkomunikasi dan memastikan siswa tersebut bisa membaca. Keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dilakukan menjadi efektif dan efisien, guru selalu mengajak siswa berbicara dan berkomunikasi secara intens selama proses pembelajaran.

Guru mempunyai upaya-upaya serta memberikan motivasi, agar kemampuan berbicara siswa bisa terus memperlihatkan hasil yang baik, dengan mengajak siswa aktif berkomunikasi seperti mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, hal ini akan menciptakan rasa antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran

Secara definitif, kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, asminstrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah untuk urusan urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.

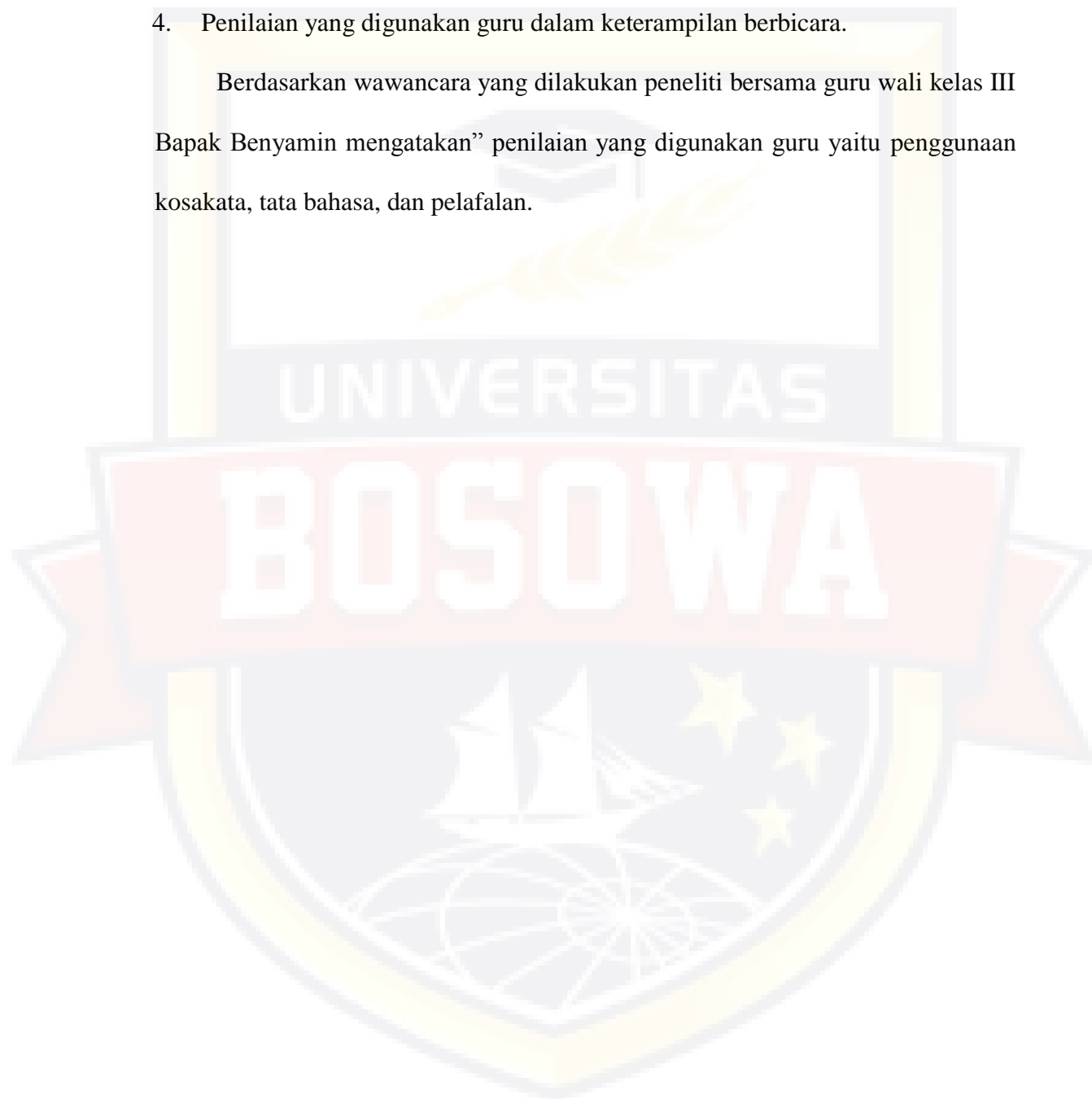
3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca

Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, belajar kelompok, belajar di ruangan (tergantung materi yang diajarkan), masih ada sebagian siswa yang belum mampu dalam merangkai kata-kata bahkan masih ada juga siswa yang masih menggunakan bahasa daerah. Kemampuan berbahasa siswa

mencerminkan kualitas pendidikannya. Penguasaan bahasa sangatlah penting dalam menentukan siswa untuk berbicara.

4. Penilaian yang digunakan guru dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas III Bapak Benyamin mengatakan” penilaian yang digunakan guru yaitu penggunaan kosakata, tata bahasa, dan pelafalan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosa kata yang bersangkutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta memecahkan kendala yang dialami siswa dalam berbicara dengan cara mengajak siswa untuk berkomunikasi dan memastikan siswa tersebut bisa membaca.

Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, belajar kelompok, belajar di ruangan (tergantung materi yang diajarkan), masih ada sebagian siswa yang belum mampu dalam merangkai kata-kata bahkan masih ada juga siswa yang masih menggunakan bahasa daerah. Kemampuan berbahasa siswa mencerminkan kualitas pendidikannya. Penguasaan bahasa sangatlah penting dalam menentukan siswa untuk berbicara.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang diatas beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.a
2. Guru menggunakan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang materi yang telah dipelajari didepan teman – temannya.
4. Guru mengadakan evaluasi dalam setiap pembelajaran agar guru mengetahui kekurangan- kekurangan untuk diperbaiki dan mencapai hasil yang lebih baik.

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, *Mulyono*. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, .
- Arifin, Zainal. 2007 . *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014. Cahyani, Isah & Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di SD Bandung*: UPIPRESS.
- Asdam Muhammad.H.Dr. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Makassar
- Awaliyah Puji Lestari. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Sociodrama pada Siswa Kelas V SD N 2 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Prngo*. Skripsi. UNY.
- Ayu Lestari, Ochita. 2013. *Skripsi Peran Guru Dalam Membimbing Perkembangan Bahasa Anak*, Ponorogo: STAIN PONOROGO.
- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Djamanah , 2002a:200). *Masalah kesulitan belajar*
- Djamanah, Syaful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- Effendi, S. 2007. *Sikap wajar memandang Hari Depan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Guntur Tarigan, Hendri. 2008. *Berbicara Sebagai keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hisyam Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isnani. 2013. Skripsi *Peningkatan Keterampilan Berbicara*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kiranawati. 2007. *Metode Role Playing*. Diakses dari <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/metode-role-playing/> pada tanggal 02 November 2012 jam 06.57 WIB.
- Kundharu Saddhono & Slamet. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Maidar G. Arsjad & Mukti. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Muammar. 2008. *Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif (Nomor 27 Tahun 2008) Hlm. 315-322.
- Mudini Selamat Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- Puji Santosa. 2011. *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya Yasin. 2011. *Keterampilan Berbahasa | Pengertian, Jenis*. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/08/keterampilan-berbahasa.html> pada tanggal 13 Desember 2012.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputri, Windriantari. 2015. *Skripsi Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, .
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satria. 2008. *Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/> pada 13 Desember 2012
- Solchan, dkk. 2008. *Materi Poko Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suandi, I Nengah, Dkk. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan , Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005. Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Grup, 2008. Ulum, Miftahul. *Demitologi Profesi Guru*. Ponorogo: STAIN Press, 2011.
- Uzer Usman, Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

1. Lembar Observasi

AKTIVITAS GURU DAN SISWA	TL	TTL
Membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam		
Siswa aktif bertanya kepada guru		
Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi		
Siswa menjawab pertanyaan kepada guru		
Siswa mencatat materi yang penting		
Ketertiban siswa saat mengikuti proses pembelajaran		

2. Wawancara

a) Wawancara dengan Guru

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
- b. Apakah dalam pembelajaran keterampilan berbicara selalu menggunakan RPP?
- c. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- d. Langkah-langkah apa yang digunakan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan merangkai kata-kata?
- e. Jenis penilaian apa saja yang digunakan guru dalam keterampilan berbicara?
- f. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pendekatan apa yang guru gunakan?

b) Wawancara dengan Siswa

- a. Apakah kamu lancar berbicara?. Jika tidak apa hambatannya?
- b. Bagaimana perasaanmu jika kamu diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas?
- c. Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah.?
- d. Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara?. Jika ada, seperti apa?
- e. Apakah nada bicaramu selalu benar dan tepat?

3. Daftar Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adelfila Virgonia Mani	80
2	Alvaro Gavriel Saputra	75
3	Angelina Olivia Mangera	75
4	Arkin Fadel Timothy Galo	70
5	Deslin Palayukan	75
6	Diviola Glory Mangera	85
7	Edwar Micel Pakadang	70
8	Gabriel Seven Ceisar P.	75
9	Indrani	70
10	Jelrus Parenggo	70
11	Meliani Mangopang	75
12	Mesya Boroallo	75
13	Mesya Barung	80
14	Rony Tandi Arrang	75
15	Rehan	70
16	Aser Mangera	70
17	Teresia Winda Papeden	80
18	Yholanda Kamban	75

4. Dokumentasi



Siswa melakukan pembelajaran secara kelompok



Wawancara kepada siswa




Wawancara kepada wali kelas




BOSOWA



5. Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 290 INPRES KASISI'
Alamat : Kasisi', Lembang Gasing, Kecamatan Mengkendek




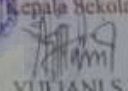
SURAT KETERANGAN
Nomor : 58/DP/UP/SDN 290/ VII/2022

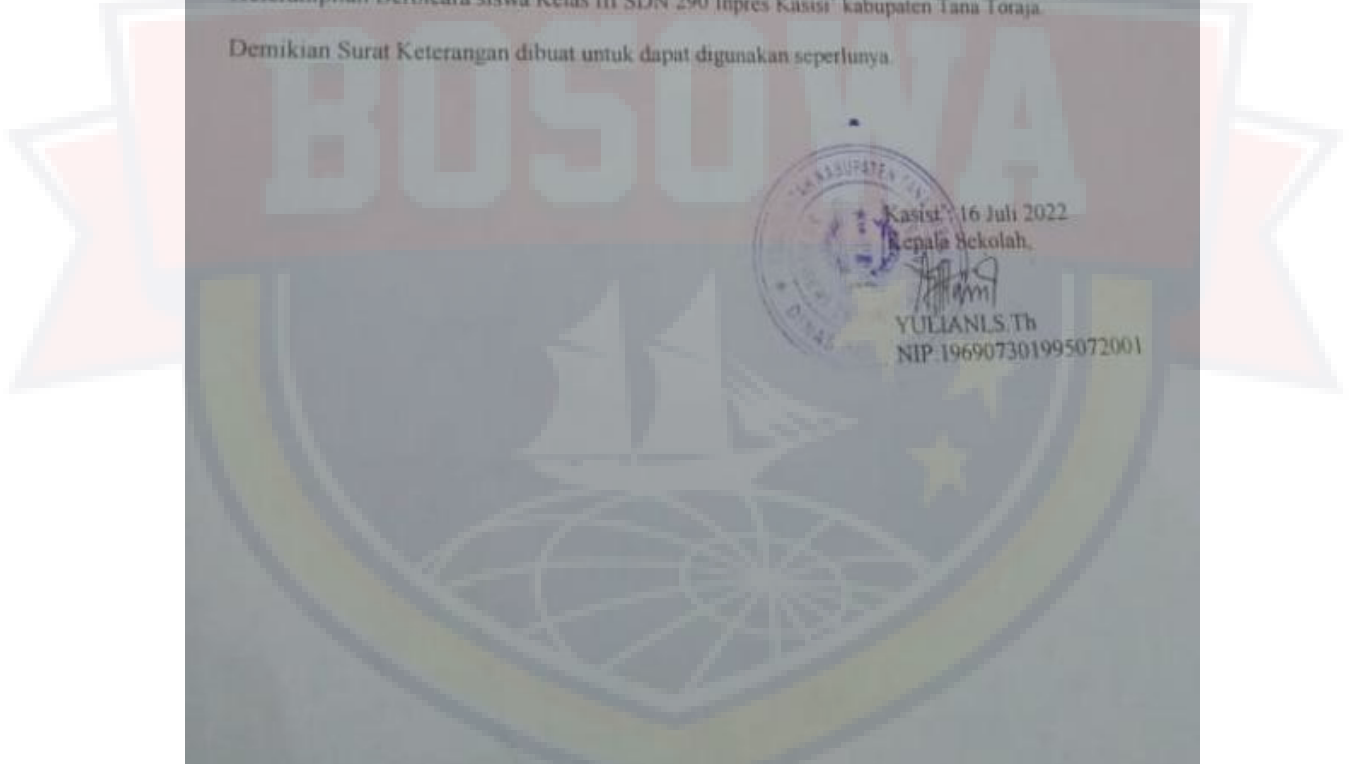
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Nomor A.438/FKIP/Unibos/VII/2022, hal izin mengadakan penelitian, maka kepala sekolah SDN 290 INPRES KASISI' dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Fidelia Tandi Manapa
Nim	: 451803022
Fakultas	: FKIP
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 290 INPRES KASISI' tanggal 11 juli 2022 s/d 16 juli 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul " Analisis Peningkatan Keterampilan Berbicara siswa Kelas III SDN 290 Inpres Kasisi' kabupaten Tana Toraja.

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

 Kasisi', 16 Juli 2022
Kepala Sekolah,

YULIANLS.Th
NIP.196907301995072001



6. Format Wawancara

FORMAT WAWANCARA

Nama Siswa: *KRTani DESLIN Biayukkon*

Umur: *9*

Kelas: *4B*

Hari/Tanggal: *Jumat, 15th Juli 2022*

Pertanyaan

1. Apakah kamu lancar berbicara? Jika tidak apa hambatannya? *Lancar*
2. Bagaimana perasaanmu jika kamu diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas? *Lerang*
3. Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah? *Jah*
4. Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada, seperti apa? *ada getakan ketaub*
5. Apakah nada bicaramu selalu benar dan tepat? *Kedang*

I. Pertanyaan

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
- b. Apakah dalam pembelajaran keterampilan berbicara selalu menggunakan RPP?
- c. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- d. Langkah-langkah apa yang digunakan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan merangkai kata-kata?
- e. Jenis penilaian apa saja yang digunakan guru dalam keterampilan berbicara?
- f. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pendekatan apa yang guru gunakan?

- a. Mengajak siswa untuk berkomunikasi dengan guru
- Memastikan siswa bahwa bisa berbicara
- b. Kadang-kadang
- c. Metode ceramah
- Belajar kelompok
- Belajar di luar ruangan
- d. Pendekatan persuasif dengan cara memanggil siswa tersebut untuk diajak bicara setelah berpisah dengan temannya
- e. Kosakata, pelajaran penulisan konsep kalimat
- f. Persuasi

99

FORMAT WAWANCARA

Nama Siswa *Olivia*

Umur *8*


Kelas *3*

Hari/Tanggal *Jumat, 15 Juli 2022*

Pertanyaan

1. Apakah kamu lancar berbicara? Jika tidak apa hambatannya? *lancar*
2. Bagaimana perasaanmu jika kamu diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas? *Senang*
3. Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah? *ya*
4. Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada, seperti apa? *ada, ketawa*
5. Apakah nada bicaramu selalu benar dan tepat? *kadang*

BOSUWA



FORMAT WAWANCARA

Nama Siswa *BEHATI JIPRA*

Umur *SEPULUH*


Kelas *10*

Hari/Tanggal

Pertanyaan

1. Apakah kamu lancar berbicara? Jika tidak apa hambatannya? *tidak*
2. Bagaimana perasaanmu jika kamu diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas? *sedang*
3. Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah *JA*
4. Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada, seperti apa? *ada keawa*
5. Apakah nada bicaramu selalu benar dan tepat? *wadag*

BOSOWA



FORMAT WAWANCARA

Nama Siswa: **INDRANI**

Umur: **9**


Kelas: **1120**

Hari/Tanggal: **Jumat, 15 Juli 2022**

Pertanyaan

1. Apakah kamu lancar berbicara? Jika tidak apa lambatannya? **Lahcat**
2. Bagaimana perasaanmu jika kamu diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas? **serang**
3. Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah? **tidak**
4. Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada, seperti apa? **ada, getokak - kesawa**
5. Apakah nada bicaramu selalu benar dan tepat? **Kabang**

BOSOWA



RIWAYAT HIDUP



Fidelia Tandi Manapa, lahir di Pali pada tanggal 27 Juli 1999. Anak pertama dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Alexsander Tandimanapa dan Ibunya bernama Kristina Tanggulungan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 222 Inpres Pali pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Bittuang. Kemudian, ia melanjutkan pendidikannya ke SMA Kristen Makale dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2022.